

Penyuluhan Tentang *Needle Stick Injury* Di Rumah Sakit

Intan Kamala Aisyiah¹, Nila Sofina², Mulia Hatini³, Nola Zoni Permata⁴, Nazura Afikha Maharani⁵, Refaldo Putra⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Baiturrahmah, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Intan Kamala Aisyiah

E-mail: intankamalaaisyiah@staff.unbrah.ac.id

Abstrak

Rumah sakit menghadapi risiko keselamatan kerja, termasuk *Needle Stick Injury* (NSI) yang sering dialami perawat. NSI mengancam kesehatan fisik dan psikologis perawat, serta berdampak ekonomi bagi individu dan sistem kesehatan. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perawat tentang pencegahan dan penanganan cedera tertusuk jarum, serta mensosialisasikan standar operasional prosedur (SOP) menyuntik dengan aman. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, dialog interaktif, dan penempelan poster edukatif di area strategis rumah sakit. Sebanyak 28 perawat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Didapatkan hasil bahwa penyuluhan ini efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat, serta membangun budaya keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit.

Kata kunci – Cedera Tertusuk Jarum, Perawat, Rumah Sakit

Abstract

Hospitals face occupational safety risks, one of which is *Needle Stick Injury* (NSI) which is often experienced by nurses. NSI threatens the physical and psychological health of nurses, and has an economic impact on individuals and the health system. This outreach activity aims to increase nurses' knowledge and awareness about the prevention and treatment of needle stick injuries, as well as the socialization of standard operating procedures (SOP) for safe injections. The methods used include delivering material, interactive dialogue, and installing educational posters in strategic areas of the hospital. A total of 28 nurses actively participated in this activity. The research results show that this counseling is effective in creating a safer and healthier work environment, as well as building a culture of occupational safety and health in hospitals.

Keywords - *Needle Stick Injury*, Nurse, Hospital

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan yang melayani rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Ananda, 2023). Rumah sakit bertujuan untuk mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit, meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit, dan memberikan kepastian hukum kepada pasien, masyarakat, sumber daya manusia rumah sakit, dan rumah sakit (Kemenkes RI, 2009). Dengan terus meningkatkan kualitas dan mempertahankan standar layanan, rumah sakit berkomitmen untuk menyediakan pelayanan yang andal. Lebih jauh, rumah sakit juga bertujuan memberikan kepastian hukum yang adil bagi pasien, masyarakat umum, para pekerja, dan institusi rumah sakit itu sendiri. Pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit bukan hanya sebatas pelayanan medis, namun rumah sakit diharapkan mampu memberikan pelayanan penunjang yang baik (Amran et al., 2022).

Kegiatan di rumah sakit mempunyai risiko berasal dari faktor fisik, kimia, biologi, ergonomi dan psikososial. Variasi, ukuran, tipe dan kelengkapan rumah sakit menentukan tingkat risiko K3 (Indragiri & Yuttya, 2020). Insiden kecelakaan kerja di rumah sakit sering kali menjadi tantangan serius, terutama bagi para perawat yang menjalankan tugas di lingkungan rumah sakit yang penuh dengan risiko. Salah satu bentuk kecelakaan kerja yang sering terjadi adalah *Needle Stick Injury* (NSI), atau cedera tertusuk jarum, yang merupakan masalah kesehatan signifikan dalam dunia medis. *Needle Stick Injury* (NSI) adalah luka yang disebabkan oleh jarum suntik seperti jarum suntik hipordemik, jarum pengambil darah, stilet intravena, dan jarum penghubung dari sistem pengiriman intravena yang secara tak disengaja menusuk kulit (Nuramalah et al., 2023). Cedera ini terjadi ketika perawat secara tidak sengaja tertusuk jarum atau alat medis tajam yang telah terkontaminasi, sering kali saat menangani pasien atau membersihkan peralatan medis. Risiko tersebut tidak hanya menyebabkan luka fisik, tetapi juga paparan terhadap penyakit berbahaya yang ditularkan melalui darah, seperti Hepatitis B, Hepatitis C, dan HIV, yang dapat berdampak jangka panjang terhadap kesehatan perawat yang bersangkutan. Kondisi ini dapat menyebabkan penyakit infeksius seperti HBV (Hepatitis B), HCV, (Hepatitis C) dan HIV (Human Immunodeficiency Virus) (Ifadah & Susanti, 2018).

NSI adalah masalah yang sangat penting karena selain menyebabkan potensi infeksi, cedera ini juga berdampak pada psikologis perawat, mengingat adanya kekhawatiran berkelanjutan mengenai risiko infeksi. Kasus yang sering terjadi di antaranya tertusuk jarum atau *needle stick injury* (NSI), terkilir, sakit pinggang, tergores/terpotong, luka bakar, penyakit dan infeksi (Putri et al., 2017). Para perawat yang terpapar mungkin merasa cemas atau khawatir akan kondisi kesehatan mereka di masa depan, yang berpotensi memengaruhi kinerja mereka serta kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. NSI juga membawa dampak ekonomi baik bagi individu yang terkena, rumah sakit, maupun sistem kesehatan secara umum. Perawatan medis lanjutan dan pengujian darah rutin untuk memantau adanya infeksi membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Dalam upaya mengurangi insiden NSI, penerapan protokol keamanan kerja yang ketat menjadi hal mutlak di setiap rumah sakit. Komitmen dalam menekan angka kecelakaan kerja seperti NSI tidak hanya menjadi tanggung jawab rumah sakit, tetapi juga memerlukan dukungan dari kebijakan pemerintah melalui regulasi yang ketat mengenai keselamatan kerja di sektor kesehatan. Dari survei yang diperoleh CDC sebanyak 77% kecelakaan kerja di rumah sakit adalah tertusuk jarum suntik (Ardini, 2018). Dengan adanya perhatian yang menyeluruh dari berbagai pihak, diharapkan kejadian NSI di lingkungan rumah sakit dapat diminimalkan sehingga para perawat dapat bekerja dengan aman, nyaman, dan terhindar dari risiko kesehatan yang mengancam. Melalui upaya bersama, terciptalah lingkungan rumah sakit yang lebih sehat dan terlindungi bagi seluruh tenaga kesehatan.

Perawat merupakan salah satu pekerja yang rentan dengan cedera tertusuk jarum suntik dan benda tajam medis lainnya (Tamaka et al., 2017). Cedera akibat tusukan jarum pada petugas kesehatan merupakan masalah yang signifikan dalam institusi pelayanan kesehatan dewasa ini diperkirakan lebih dari satu juta jarum digunakan setiap tahun oleh tenaga perawat (Alifariki & Kusnan, 2019). Insiden tertusuk jarum merujuk pada suatu kejadian di mana terjadi luka atau cedera akibat tertusuk

jarum suntik yang terkontaminasi oleh darah atau cairan tubuh. Cedera yang disebabkan oleh tusukan jarum pada perawat menjadi isu yang penting di dalam lembaga pelayanan kesehatan saat ini.

Menurut Alisha et al (2023) dari 87 penelitian yang melibatkan 50.916 petugas kesehatan di 31 negara pada tahun 2020, ditemukan bahwa prevalensi kejadian *Needle Stick Injury* (NSI) secara global selama satu tahun pada petugas kesehatan mencapai 44,5%, dengan tingkat kejadian tertinggi tercatat di wilayah Asia Tenggara mencapai 58,2%. Prevalensi kejadian NSI pada perawat secara global juga dilaporkan sebesar 42,8%. Meskipun tidak ada data nasional yang mengukur tingkat NSI di kalangan perawat, prevalensi cedera tajam di antara petugas kesehatan mencapai 38% dari total petugas kesehatan di Indonesia.

Menurut Muslim et al (2013), dari tahun 2009 hingga 2011, tingkat kejadian petugas kesehatan yang tertusuk jarum suntik di rumah sakit Amerika Serikat berkisar antara 6,7% hingga 9,9% per 100 tempat tidur. Di Jepang, rata-rata tingkat kejadian tertusuk jarum suntik pada petugas kesehatan adalah 6,2% per 100 tempat tidur, dan kejadian ini lebih sering terjadi di ruang operasi dan ruang perawatan pasien. Di Indonesia, penelitian di RSUP. Dr. M. Djamil Padang menunjukkan bahwa pada tahun 2009 terdapat 9 kasus kecelakaan kerja, sementara pada tahun 2010, dari bulan Januari hingga April, terdapat 6 kasus. Dari total 15 kasus tersebut, 3 di antaranya melibatkan tertusuk jarum bekas pakai pasien HIV/AIDS. Pada tahun 2011, terdapat 4 kasus terpercik darah pasien ODHA (orang dengan HIV/AIDS) dan 4 kasus tertusuk jarum bekas pasien. Pada tahun 2012, jumlah kasus terpercik darah pasien ODHA mencapai 6 kasus, sementara kasus tertusuk jarum bekas pasien meningkat menjadi 24 kasus. Tingkat kejadian IDO (Infeksi Daerah Operasi/Infeksi Luka Operasi) juga masih tinggi, yaitu mencapai 38,3% (Muslim et al., 2013).

Berdasarkan Permenkes No 66 tahun 2016 pada pasal 2, pengaturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit (K3RS) bertujuan untuk terselenggaranya Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit secara optimal, efektif, efisien dan berkesinambungan (Kemenkes RI, 2016). Selama tiga tahun terakhir, data menunjukkan bahwa jumlah kejadian perawat tertusuk jarum mengalami peningkatan signifikan pada tahun terakhir. Pada tahun 2021, tidak ada catatan insiden perawat yang tertusuk jarum. Sementara pada tahun 2022, juga tidak terdapat insiden semacam itu. Namun, pada tahun 2023, terjadi peningkatan dengan tiga orang perawat mengalami kejadian tertusuk jarum suntik. Hal ini menyebabkan tidak terselenggaranya keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit secara optimal, efektif, efisien dan berkesinambungan.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada perawat di rumah sakit Naili DBS Padang untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam menangani dan mencegah cedera tertusuk jarum ini serta kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan standar operasional prosedur (SOP) menyuntik dengan aman.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan yaitu :

1. Tahap Persiapan
Tahap persiapan dimulai dengan melakukan koordinasi intensif dengan pihak Rumah Sakit Naili DBS Padang, tim menyusun materi penyuluhan yang relevan dan menentukan teknis pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan
Tahap pelaksanaan dibagi atas tiga sesi yaitu penyampaian materi dengan metode ceramah dan diskusi interaktif untuk meningkatkan partisipasi peserta serta penempelan poster mengenai needle stick injury di area strategis rumah sakit agar informasi mudah diakses oleh tenaga medis di lingkungan rumah sakit Naili DBS Padang.
3. Tahap Evaluasi
Pada tahap evaluasi ini, peserta diminta untuk mengisi survei kepuasan untuk menilai efektivitas kegiatan penyuluhan tentang *needle stick injury*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 19 Februari 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 28 orang perawat di Rumah Sakit Naili DBS Padang. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi atas tiga sesi yaitu:

1. Penyampaian Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan dibagi menjadi beberapa bagian utama:

- Pengertian *Needle Stick Injury* (NSI) atau Cedera Tertusuk Jarum. Mencakup penjelasan mengenai NSI, termasuk definisi, penyebab, dan frekuensi kejadian di lingkungan rumah sakit.
- Dampak kesehatan bagi perawat. Mencakup penjelasan mengenai risiko kesehatan yang dihadapi perawat akibat NSI, termasuk potensi penularan penyakit dan dampak psikologis.
- Pencegahan dan tindakan penanganan. Mencakup penekanan pada langkah-langkah pencegahan, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD), serta prosedur yang harus diikuti setelah mengalami NSI, termasuk langkah-langkah pertolongan pertama.
- Sosialisasi SOP Menyuntik dengan Aman. Mencakup penyampaian standar operasional prosedur dalam melakukan suntikan untuk meminimalkan risiko NSI, termasuk teknik yang benar dalam menangani jarum suntik.

2. Dialog (Komunikasi Dua Arah)

Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi dialog untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam praktik sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan mendorong partisipasi aktif dari perawat.

3. Penempelan Poster

Sebagai media edukasi tambahan, poster mengenai *needle stick injury* ditempel di area strategis rumah sakit. Poster ini berisi informasi singkat dan jelas mengenai tindakan yang harus diambil setelah mengalami cedera tertusuk jarum, serta SPO menyuntik dengan aman. Penempelan poster bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan menjaga informasi ini tetap terlihat oleh seluruh staf rumah sakit.



Gambar 1.

Poster Penyuluhan

Setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai *needle stick injury*, dilakukan survei kepuasan untuk mengukur efektivitas dan dampak dari program tersebut. Survei ini menjadi alat

penting untuk mengevaluasi sejauh mana peserta mendapatkan manfaat dari penyuluhan yang telah dilakukan.

Tabel 1.
Kepuasan Peserta

Kepuasan Terhadap Materi Penyuluhan		Jumlah Peserta
Sangat Puas	Puas	
7	21	28

Berdasarkan survei kepuasan yang dilakukan setelah kegiatan penyuluhan, dapat dilihat bahwa mayoritas peserta menyatakan puas dengan materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memberikan penilaian positif terhadap materi yang diberikan. Peserta merasa informasi tentang *needle stick injury*, termasuk pencegahan dan penanganan yang tepat, sangat penting dalam konteks pekerjaan perawat di rumah sakit. Penyampaian materi melalui ceramah dan diskusi interaktif dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, karena peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif berdiskusi dan bertanya.

Penyuluhan mengenai *needle stick injury* di RS Naili DBS Padang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perawat dalam mengenali risiko dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat. Dengan pengetahuan yang lebih baik, diharapkan perawat dapat melindungi diri mereka sendiri dan pasien dari risiko NSI, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat. Kegiatan ini juga menjadi langkah penting dalam membangun budaya keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit.



Gambar 2.
Foto Bersama Manajemen Rumah Sakit

KESIMPULAN

Penyuluhan mengenai *needle stick injury* memiliki implikasi yang sangat penting, terutama di lingkungan rumah sakit, dimana risiko kejadian tersebut cukup tinggi. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai risiko dan cara pencegahan, diharapkan peserta dapat menerapkan standar operasional prosedur menyuntik dengan aman dalam praktik sehari-hari.

Selain itu, penempelan poster mengenai *needle stick injury* di area strategis rumah sakit juga bertujuan untuk mengingatkan tenaga medis lainnya yang tidak ikut dalam penyuluhan. Poster tersebut akan berfungsi sebagai pengingat visual yang terus menerus mengedukasi tentang pentingnya keselamatan dalam penggunaan alat tajam. Hal ini diharapkan dapat menciptakan budaya keselamatan yang lebih kuat di lingkungan rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifariki, L. O., & Kusnan, A. (2019). Hubungan Praktek Menyuntik Aman dengan Kejadian Cedera Tertusuk Jarum. *Jurnal Perawat Indonesia*. <https://doi.org/10.32584/jpi.v3i3.315>
- Alisha, R. S. R., Adhayati, B., & Gede, D. (2023). Kejadian Tertusuk Jarum pada Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*. <https://doi.org/10.36590/kepo.v4i2.712>
- Amran, R., Apriyani, A., & Dewi, N. P. (2022). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*.
- Ananda, Y. T. (2023). Manajemen Pengelolaan Farmasi di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1732>
- Ardini, S. (2018). Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Instalasi Sanitasi Dan K3 Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2018. *Repositori USU*.
- Ifadah, E., & Susanti, F. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Needle Stick Injury Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Dan Ruang Intensive Care Rsud Pasar Rebo Jakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*.
- Indragiri, S., & Yuttya, T. (2020). MANAJEMEN RISIKO K3 MENGGUNAKAN HAZARD IDENTIFICATION RISK ASSESSMENT AND RISK CONTROL (HIRARC). *Jurnal Kesehatan*. <https://doi.org/10.38165/jk.v9i1.77>
- Kemenkes RI. (2009). *Undang-undang (UU) Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*.
- Kemenkes RI. (2016). Permenkes RI No.66 Tahun 2016. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit*.
- Muslim, A., Widjaksana, B., & Musyarofah, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Tertusuk Jarum Suntik Pada Perawat. *Jurnal Ilmah STIKES Kendal*, 3(2), 36–44.
- Nuramalah, F., Ginanjar, R., & Fatimah, R. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Tertusuk Jarum dan Benda Tajam Needle Stick Injury pada Perawat di Rumah Sakit Medika Dramaga Tahun 2022. *PROMOTOR*. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i3.242>
- Putri, O. Z., Hussin, T. M. A. B. R., & Kasjono, H. S. (2017). Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Petugas Kesehatan Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Akademik UGM. *Jurnal Kesehatan*. <https://doi.org/10.23917/jurkes.v10i2.5522>
- Tamaka, S. K., Doda, D. V., & Boky, H. (2017). Hubungan antara beban kerja dan perilaku aman dengan cedera tertusuk jarum suntik pada perawat di Rumah Sakit Bhayangkara tk. III Manado. *Media Kesehatan*.